

Penggunaan QR Code dan Media Sosial dalam Upaya Transformasi Kebun Dasawisma Kenikir 1, Desa Singa Gembara, Kutai Timur

Utilizing QR Codes and Social Media in the Transformation of the Kenikir 1 Dasawisma Garden, Singa Gembara Village, East Kutai

¹Syamsir Syamsir, ²Erni Veronica Sidabutar, ³Esmar Suprianto, ⁴Israh Israh

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

² Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³ Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: S. Syamsir, syamsir.abukholid@fkm.unmul.ac.id

Naskah Diterima: 25 September 2024. Disetujui: 31 Januari 2025. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

Abstract. The Dasawisma group of Singa Gembara Village maintains a community garden. One of the main challenges in managing this garden is the administrators' limited ability to utilize digital information for managing and promoting the garden within the community. The transformation program for the Dasawisma garden in Singa Gembara Village aims to enhance administrators' knowledge in utilizing QR codes and social media to support the modernization of garden management. This community service activity involved two key components: QR code training and social media management training. Post-test results showed that the average participant score exceeded 80. The Wilcoxon test for the QR code training revealed a significance value of 0.002, indicating a statistically significant difference between the pre-test and post-test results ($p < 0.05$). Similarly, for the video content creation and Facebook account management training, the significance value was 0.000, also indicating a significant difference in participants' knowledge and skills before and after the training ($p < 0.05$). In conclusion, the training provided to the administrators of the Kenikir 1 Dasawisma garden in Singa Gembara Village effectively increased their knowledge and abilities in creating QR codes, developing video content, and managing the garden's Facebook account.

Keywords: Garden, Dasawisma, Social Media, Village.

Abstrak. Kelompok dasawisma Desa Singa Gembara memiliki kebun dasawisma. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kebun dasawisma yaitu pengurus kebun dasawisma belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelolah kebun dasawisma dan mempromosikannya kepada masyarakat. Transformasi kebun dasawisma Desa Singa Gembara bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola kebun dasawisma dalam memanfaatkan QR Code dan media sosial untuk mengoptimalkan pengelolaan kebun dasawisma yang lebih modern. Terdapat dua kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan QR Code, dan pelatihan penggunaan social media. Hasil nilai post-test pada pelatihan tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata post-test peserta lebih dari 80. Berdasarkan uji wilcoxon, nilai sig. sebesar 0,002 artinya terdapat perbedaan signifikan nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan pembuatan QR Code ($p < 0,05$). Sedangkan untuk hasil pre-test dan post test pelatihan pembuatan konten video dan pengelolaan akun facebook menunjukkan bahwa nilai

sig. sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan signifikan nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan pembuatan video konten dan pengelolaan akun facebook kebun dasawisma ($p < 0,05$). Kesimpulan, pelatihan yang telah diberikan kepada pengelola kebun dasawisma mampu meningkatkan pengetahuan terkait cara pembuatan QR Code, video konten, dan pengelolaan akun facebook kebun dasawisma Kenikir 1 Desa Singa Gembara.

Kata Kunci: *Kebun, Dasawisma, Media Sosial, Desa.*

Pendahuluan

Desa Singa Gembara merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Singa Gembara memiliki kelompok dasawisma yang cukup aktif. Kelompok dasawisma Desa Singa Gembara merupakan kelompok ibu rumah tangga yang beranggotakan lebih dari 10 orang. Tujuan dibentuknya kelompok dasawisma yaitu untuk mendukung misi utama desa dan menjadi bagian dari program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Setiawan & Wijayanti, 2020). Sebagai wadah aksi masyarakat, kelompok dasawisma mempunyai peranan yang sangat penting dalam terlaksananya gerakan PKK di tingkat desa sampai tingkat kecamatan dan kabupaten (Setyowati & Rahayu, 2020).

Keberadaan kelompok dasawisma berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat yang inovatif. Sebagai bagian dari PKK, kelompok dasawisma mempunyai peran strategis untuk mewujudkan keluarga sejahtera khususnya bermitra dengan pemerintah dalam pelaksanaan program strategis nasional (Putri & Robe'nur, 2023). Selain itu, kelompok dasawisma diharapkan dapat membantu desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program yang inovatif (Januarita dkk., 2022). Kelompok dasawisma Desa Singa Gembara telah berupaya bersinergi dan berkomitmen untuk melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, khususnya untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan perekonomian rumah tangga.

Salah satu program kelompok dasawisma Desa Singa Gembara yaitu program kebun dasawisma. Tujuan dari program ini yaitu menciptakan ruang terbuka hijau di sekitar lingkungan rumah dan memanfaatkan tanaman obat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kebun telah banyak dilakukan di beberapa tempat termasuk di perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode *urban farming* untuk bercocok tanam di pekarangan rumah seperti kebun hidroponik (Widiarti dkk., 2022). Adanya program kebun dasawisma juga dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk bercocok tanam (Masithohi dkk., 2019).

Berdasarkan *focus group discussion* (FGD) bersama pengurus kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara, salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kebun dasawisma di Desa Singa Gembara yaitu pengurus dasawisma belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola kebun dasawisma dan mempromosikan manfaat kebun dasawisma kepada masyarakat. Sebagai contoh, kebun dasawisma Kenikir 1 yang ada di RT 18 mengalami kendala dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait manfaat tanaman obat yang ada di kebun dasawisma tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan transformasi kebun dasawisma dengan mengintegrasikan *social media* dan *QR code* yang berisi informasi terkait khasiat tanaman obat yang ada di kebun dasawisma.

Social media dapat digunakan sebagai *platform* untuk berbagi informasi, edukasi, serta promosi hasil panen kebun dasawisma di Desa Singa Gembara. Melalui *social media*, pengelola kebun dasawisma dapat saling berinteraksi dan bertukar pengalaman kepada masyarakat. Selain itu, promosi hasil panen melalui *social media* juga dapat membuka peluang untuk pemasaran yang lebih luas,

sehingga hasil kebun dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pengelola kebun dasawisma. Di era digital saat ini, *social media* bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga *platform* untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil dari kegiatan kebun dasawisma. Pembuatan video pendek dengan menggunakan aplikasi seperti *CapCut*, misalnya, memungkinkan pengurus kebun dasawisma untuk mendokumentasikan proses penanaman, panen, hingga pengolahan hasil kebun dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Video-video ini kemudian dapat dibagikan melalui berbagai *platform* untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Di sisi lain, penggunaan *QR Code* dalam kebun dasawisma dapat menjadi inovasi yang menarik. *QR Code* dapat ditempatkan pada setiap tanaman untuk memberikan informasi yang lebih mendalam tentang nama tanaman, nama latin, dan juga manfaat dari tanaman tersebut. Penggunaan *QR Code* juga dapat mempermudah dokumentasi dan monitoring perkembangan kebun dasawisma, sehingga pengelolaan kebun menjadi lebih efisien. Maka dari itu, tujuan kegiatan transformasi kebun dasawisma Desa Singa Gembara yaitu meningkatkan pengetahuan pengelola kebun dasawisma dalam memanfaatkan *QR Code* dan *social media* sehingga kebun dasawisma dikelola dengan konsep yang lebih modern.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Program transformasi kebun dasawisma melalui pemanfaatan *QR Code* dan *social media* dilaksanakan di kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara (Gambar 1). Waktu pelaksanaannya pada tanggal 16 – 27 Juli 2024.



Gambar 1. Kebun Dasawisma Kenikir 1 Desa Singa Gembara

Khalayak Sasaran. Pendampingan diberikan kepada pengelola kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara. Sebanyak 24 peserta mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan kebun dasawisma melalui pemanfaatan *QR Code* dan *social media*. Peserta tersebut merupakan pengurus dasawisma Kenikir 1 yang aktif mengelola kebun dasawisma. Setelah program pendampingan selesai, peserta diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan *QR Code* dan *social media* di kebun dasawisma Kenikir 1.

Metode Pengabdian. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan dalam mengoptimalkan transformasi kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara. Kegiatan pertama, melakukan pelatihan pembuatan *QR Code* kepada pengurus kebun

dasawisma. Kegiatan kedua, pelaksanaan pelatihan pengelolaan *social media* dengan *item* kegiatan berupa pembuatan video pendek menggunakan *CapCut* dan tutorial pengelolaan akun *Facebook*. Setiap peserta pada kedua kegiatan tersebut diberikan *pre-test* dan *post-test*.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini yaitu skor rata-rata *post-test* peserta pelatihan *QR code* dan *social media* harus lebih dari 80.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam program ini yaitu menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan berlangsung. Setelah itu, dilakukan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelatihan Pembuatan QR Code

Kegiatan pelatihan pembuatan *QR Code* diikuti 24 peserta. Peserta pelatihan dikenalkan terkait manfaat penggunaan *QR Code* untuk membantu menjelaskan khasiat dan informasi penting terkait tanaman obat yang ditanam di kebun Dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan kepada peserta terkait aplikasi yang digunakan untuk membuat dan mengakses *QR Code*. Tim pengabdian masyarakat juga melakukan simulasi cara penggunaan *QR Code*.



Gambar 2. Kegiatan Penyerahan Poster, Infografis Tanaman, dan *QR Code* Tanaman Kenikir 1 RT 18

Tim pengabdian masyarakat menyerahkan poster, infografis tanaman, dan *QR Code* kepada pengelola kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara seperti yang terlihat pada gambar 2. Luaran lain yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu *website* statis yang berisi informasi terkait tanaman obat yang ditanam di kebun dasawisma. Jika pengunjung kebun dasawisma melakukan scan *QR Code* maka akan dapat mengakses *website* tersebut. Pada sesi akhir, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan peserta pelatihan terkait teknis penggunaan *QR Code* di kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara.

B. Pelatihan Pembuatan Video Pendek Menggunakan CapCut dan Pembuatan Media Sosial Facebook

Kegiatan pelatihan pembuatan video pendek dan akun *social media* kebun dasawisma ini diikuti sebanyak 24 peserta. Peserta pelatihan merupakan pengelola kebun dasawisma dan pengurus dasawisma Desa Singa Gembara. Kegiatan ini juga dihadiri oleh aparat Desa Singa Gembara dan perwakilan PT. Pamapersada

Nusantara yang merupakan sponsor dari kegiatan ini sebagaimana terlihat pada gambar 2.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu pelatihan pembuatan video dengan menggunakan *CapCut* dan pelatihan pengelolaan *social media* kebun dasawisma. Sesi pertama, tim pengabdian masyarakat memberikan materi kepada peserta berupa persiapan sebelum merekam video, variasi konten, penggunaan aplikasi *CapCut* dan cara mengunggah video di facebook. Sesi kedua, peserta pelatihan mendapatkan materi terkait cara pengelolaan akun, pembuatan konten, dan strategi promosi di *Facebook*.

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan simulasi cara pembuatan video pendek menggunakan *CapCut* dan pembuatan konten di *Facebook*. Pada sesi akhir, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan peserta pelatihan terkait teknis pengaplikasian pengelolaan *Facebook* kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara. Kegiatan ini bekerjasama dengan PKK Desa Singa Gembara dan PT. Pamapersada Nusantara seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Pendek Menggunakan *CapCut* dan Pembuatan Media Sosial *Facebook*

D. Keberhasilan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait transformasi Kebun Dasawisma Kenikir 1 Desa Singa Gembar telah berjalan dengan baik. Peserta pelatihan telah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan *QR Code* dan *social media* dalam mengoptimalkan pengelolaan kebun dasawisma. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program ini, maka telah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan pelatihan pembuatan *QR Code* dan *social media*:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan *QR Code*

No.	Pertanyaan	Skor Rata-rata	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Apa kepanjangan <i>QR Code</i> ?	83.33	100
2	Apa nama aplikasi untuk mengakses <i>QR Code</i> ?	58.33	75,00
3	Apa nama aplikasi untuk membuat <i>QR Code</i> ?	83.33	100
4	Apa pentingnya <i>QR Code</i> pada kebun dasawisma?	87.50	95.83
5	Langka awal (pertama) untuk membuat <i>QR Code</i> ?	54.17	75,00
Total Rata-Rata		73.33	89.17

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 5 pertanyaan *pre-test* dan *post test* untuk menilai tingkat pengetahuan peserta terkait pembuatan *QR Code*. Skor rata-rata *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebesar 73.33. Setelah mengikuti pelatihan, skor *post-test* peserta pelatihan meningkat signifikan menjadi 89.17. Ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *post-test* telah lebih dari 80. Artinya kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan terkait penggunaan *QR Code* pada kebun dasawisma.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan *QR Code*

	Skor			Perubahan Pengetahuan				P value
	Mean	Minimum	Maximun	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	N	
Pre-Test	73,33	0	100	0	12	12	24	0,002
Post-Test	89,17	40	100					

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 12 peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan terkait penggunaan *QR Code* di kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara. Selain itu, 12 peserta lainnya memiliki skor *pre-test* dan *post-test* sebesar 100 (*ties*). Artinya semua peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan yang baik terkait penggunaan *QR Code* di kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara setelah mengikuti pelatihan. Nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,002 artinya terdapat perbedaan signifikan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan pembuatan *QR Code* ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut telah meningkatkan pengetahuan peserta terkait cara pembuatan *QR Code* untuk digunakan di kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara.

Pembuatan *QR Code* tanaman dan *website* khusus kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 merupakan langkah inovatif dalam menerapkan digitalisasi kebun dasawisma. *QR Code* yang dibuat untuk setiap tanaman di kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara memungkinkan pengunjung untuk mendapatkan informasi detail tentang tanaman tersebut hanya dengan memindai kode menggunakan *smartphone*. Informasi yang disertakan dalam *QR Code* mencakup nama tanaman, nama latin tanaman, dan manfaat tanaman. Selain itu, pembuatan *website* statis khusus untuk kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara menjadi *platform* yang memuat informasi lengkap mengenai kegiatan dasawisma, profil kelompok, serta katalog digital dari tanaman yang ada di kebun dasawisma yang mereka kelola.

Website kebun dasawisma Kenikir 1 dirancang sederhana agar mudah diakses oleh siapa saja yang tertarik dengan kegiatan dasawisma di RT 18 termasuk pengelolaan kebun dasawisma. Secara keseluruhan, implementasi *QR Code* dan *website* statis ini merupakan bagian dari upaya transformasi digital yang dilakukan untuk kelompok dasawisma Kenikir 1. Langkah ini tidak hanya menjawab tantangan dalam penyebaran informasi, tetapi juga menunjukkan bahwa kelompok dasawisma mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mendukung keberlanjutan program dasawisma di masa depan.

Berdasarkan tabel 3, terdapat 24 peserta yang mengikuti pelatihan ini di Kantor Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Desa Singa Gembara. Terdapat 10 pertanyaan yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta penyuluhan dan pelatihan terkait pembuatan video pendek menggunakan *CapCut* dan pembuatan media sosial Facebook. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan sebesar 57.08. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, rata-rata skor *post-test* meningkat signifikan menjadi 83.33,

artinya skor rata-rata *post-test* peserta pelatihan telah lebih dari 80. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami dengan baik terkait pembuatan video pendek menggunakan *CapCut* dan pembuatan media sosial *Facebook*.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan Video Pendek Menggunakan *CapCut* dan Pembuatan Media Sosial *Facebook*

No.	Pertanyaan	Skor Rata-rata	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Apa yang harus dipastikan sebelum mulai merekam video?	79.17	95.83
2	Apa yang dimaksud dengan 'Variasi Konten' dalam pembuatan video?	62.50	100
3	Fitur apa yang digunakan untuk menambahkan teks atau informasi penting dalam video?	41.67	83.33
4	Apa tujuan dari 'Promosi Aktif' setelah mengunggah video?	83.33	91.67
5	Apa yang menjadi keunggulan aplikasi <i>CapCut</i> dalam penyuntingan video?	62.50	70.83
6	Apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk membuat akun <i>Facebook</i> ?	54.17	79.17
7	Mengapa penting untuk menggunakan foto profesional di profil <i>Facebook</i> ?	20.83	54.17
8	Apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjaga privasi di <i>Facebook</i> ?	45.83	95.83
9	Apa manfaat dari bergabung dengan grup di <i>Facebook</i> ?	33.33	62.50
10	Apa yang sebaiknya dilakukan untuk membuat konten yang menarik di <i>Facebook</i> ?	87.50	100
Total Rata-Rata		57.08	83.33

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Pre-Test* dan *Post-Test* Penyuluhan Pembuatan Video Pendek Menggunakan *CapCut* dan Pembuatan Media Sosial *Facebook*

	Skor			Perubahan Pengetahuan				P value
	Mean	Minimum	Maximum	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	N	
<i>Pre-Test</i>	57,09	10	100					
<i>Post-Test</i>	83,33	60	100	1	18	5	24	0,000

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 18 peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan terkait penggunaan *social media* (video konten dan pengelolaan akun *facebook*) untuk mempromosikan kegiatan yang ada di kebun dasawisma. Sebanyak 5 peserta lainnya memiliki skor *pre-test* dan *post-test* yang sama sebesar 80 dan 100 (*ties*). Hanya 1 peserta pelatihan yang tidak meningkatkan pengetahuannya. Artinya sebagian besar peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang baik terkait penggunaan *social media* untuk mempromosikan kebun dasawisma Kenikir 1 Desa Singa Gembara. Nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan signifikan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan

pembuatan video konten dan pengelolaan akun *facebook* kebun dasawisma Kenikir 1 RT 18 Desa Singa Gembara ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut telah meningkatkan pengetahuan peserta terkait cara pembuatan video konten dan pengelolaan akun facebook kebun dasawisma Kenikir 1 Desa Singa Gembara.

Pemanfaatan lahan sebagai kebun tanaman obat telah menjadi *trend* di beberapa wilayah perkotaan dan pedesaan (Rozak dkk., 2024). Pada sebagian tempat, kelompok dasawisma menjadi pioner dalam mengkampanyekan pemanfaatan pekarangan rumah menjadi kebun tanaman obat. Bahkan diantara mereka berhasil menjadikan tanaman obat sebagai produk bernilai ekonomis. Jadi tidak hanya digunakan di skala rumah tangga saja tetapi juga menghasilkan profit bagi kelompok dasawisma (Mohamad dkk., 2023; Dewi & Widiyawati, 2019).

Adanya kebun tanaman obat di pekarangan rumah juga dapat meningkatkan kualitas gizi keluarga. Dari hasil kebun tersebut, setiap keluarga bisa mendapatkan asupan buah dan sayuran. Bahkan dapat menciptakan ruang terbuka hijau di sekitar lingkungan sehingga setiap keluarga dapat merasakan udara yang segar setiap hari. Maka dari itu, adanya kebun keluarga atau kebun dasawisma dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat (Wijayanti dkk., 2023; Christijanti dkk., 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan terkait penggunaan *QR Code* dan *social media* dalam upaya transformasi kebun dasawisma Kenikir 1, Desa Singa Gembara, Kutai Timur. Ini dibuktikan dari skor rata-rata *post-test* peserta pelatihan lebih dari 80 dan hasil uji wilcoxon $p < 0,05$. Rekomendasi kegiatan ini yaitu aparat Desa Singa Gembara harus melakukan pendampingan yang berkelanjutan terkait transformasi kebun dasawisma sehingga pengelolaan kebun dasawisma dapat berjalan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Singa Gembara beserta jajarannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada divisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pamapersada Nusantara area Kutai Timur yang menjadi sponsor kegiatan ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Singa Gembara yang telah aktif membantu dalam memaksimalkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Christijanti, W., Marianti, A., Susanti, R., & Mustikaningtyas, D. (2024). Pengelolaan Taman Toga Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Abdimasku*, 7(2), 449-454.
<https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2195>
- Dewi, P. S., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 105-114.
<https://doi.org/10.20956/pa.v3i2.6155>
- Januarita, D., Wiguna, C., & Amriza, R. N. (2022). Digitalisasi Buku Dasa Wisma dan Profiling Desa Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Desa Baseh. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 2(2), 84-92.
<https://doi.org/10.20895/ijcosin.v2i2.426>
- Masithohi, R. F., Iftitah, S. N., & Anisa, F. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Tanaman Obat Keluarga di PKM Kelompok Dasa Wisma Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(1). 55-63

- <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/181>
Mohamad, F., Wicita, P. S., Ysrafil, Y., & Setiawan, D. I. (2023). Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Melalui Pemanfaatan TOGA Berbasis IPTEK dan Aplikasi Temuan Ilmiah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1866-1877.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.12918>
- Putri, C., & Robe'nur, K. (2023). Peran Dasawisma dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(2), 2875-2880.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14860>
- Rozak, I. F., Musyary, M. F., & Ramadhani, D. D. (2024). Peningkatan keterampilan melalui pelatihan penanaman Tanaman Toga di Dusun Jambon, Babadan, Kecamatan Sambu, Kab Boyolali. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1). 1-8.
<https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/tintamas>
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK Untuk Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 95-101.
<https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.43327>
- Setyowati, S., & Rahayu, W. (2020). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif pada Dasawisma 2 RT 01 RW 11 Desa Makamhaji Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1), 16-21.
<https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.37794>
- Widiarti, W., Umarie, I., & Hazmi, M. (2022). Pemberdayaan Dasa Wisma 03 Perumahan Puri Bunga Nirwana, Melalui Pelatihan Urban Farming. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 8(1), 128-140.
<https://doi.org/10.32528/jpmi.v8i1.8068>
- Wijayanti, T., Hindun, N., & Prasmala, E. R. (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(3), 131-141.
<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2430>

Penulis:

Syamsir Syamsir, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda. E-mail: syamsir.abukholid@fkm.unmul.ac.id

Erni Veronica Sidabutar, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda. E-mail: erniveronicasidabutar@gmail.com

Esmar Suprianto, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda. E-mail: esmarsuprianto11@gmail.com

Israh Israh, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda. E-mail: israaah02@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Syamsir, S., Sidabutar, E.V., Suprianto, E., & Israh, I. (2025). Penggunaan QR Code dan Social Media dalam Upaya Transformasi Kebun Dasawisma Kenikir 1, Desa Singa Gembara, Kutai Timur. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 684-692.